

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI CENGKEH
DI DESA SANGLEPONGAN KECAMATAN CURIO
KABUPATEN ENREKANG**

***CLOVE BUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY
IN SANGLEPONGAN VILLAGE, CURIO DISTRICT
ENREKANG DISTRICT***

Armawati¹, Irmayani¹ dan A. Erna Sriwahyuningsi¹

¹Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan
Universitas Muhammadiyah Parepare, Sulawesi Selatan
Correspondence Author : Armawatiab2704@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang perlu diterapkan untuk pengembangan usaha tani cengkeh di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2021 di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan metode *Interpretative Struktural Modeling* (ISM). Penelitian dengan metode ISM tidak membutuhkan sampel yang besar, sehingga di tetapkan sampel sebanyak 20 orang. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka, kuisisioner, observasi, dan dokumentasi. Pengolahan data pada penelitian ini di mulai dengan editing, pengkodean jawaban dan processing dengan menggunakan *Interpretative Struktural Modeling* (ISM). Hasil analisis *Interpretative Struktural Modeling* (ISM) Menunjukkan bahwa Faktor petani cengkeh beralih ke komoditi lain di sebabkan oleh harga cengkeh yang tidak stabil dan jarak panen cengkeh yang terlalu lama. Selanjutnya strategi yang perlu di terapkan dalam pengembangan usaha tani cengkeh di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang adalah penstabilan harga cengkeh, penyediaan pupuk bersubsidi, peningkatan sarana produksi dan peningkatan produktivitas dan kualitas cengkeh.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan Usahatani, Cengkeh, ISM

ABSTRACT

This study aims to describe the strategies that need to be applied for the development of clove farming in Sanglepongan Village, Curio District, Enrekang Regency. This research was carried out from July to August 2021 in Sanglepongan Village, Curio District, Enrekang Regency. This study uses the Interpretative Structural Modeling (ISM) method. Research using the ISM method does not require a large sample, so a sample of 20 people is set. This study uses primary data and secondary data and uses data collection techniques in the form of library research, questionnaires, observations, and documentation. Data processing in this study began with editing, coding answers and processing using Interpretative Structural Modeling (ISM). The results of the Interpretative Structural Modeling (ISM) analysis show that the clove farmers switch to other commodities due to unstable clove prices and too long clove harvesting distances. Furthermore, the strategies that need to be implemented in the development of clove farming in Sanglepongan Village, Curio District, Enrekang Regency are stabilizing clove prices, providing subsidized fertilizers, increasing production facilities and increasing clove productivity and quality.

Keywords: Strategy, Farming Development, Cloves, ISM

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan lahan yang sangat luas dan keanekaragaman hayati yang sangat banyak. Hal ini sangat memungkinkan menjadikan negara Indonesia sebagai negara agraris terbesar di dunia. Pertanian kontribusi yang sangat penting baik terhadap perekonomian tanam atau bertani, sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia (Gustami, 2013).

Kabupaten Enrekang memiliki 12 Kecamatan yang rata-rata merupakan penghasil cengkeh salah satunya yaitu kecamatan Curio yang memiliki 11 Desa dan hampir petaninya dominan petani cengkeh termasuk di Desa Sanglepongan. Cengkeh di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio termasuk sebagai salah satu mata pencaharian para petani yang sudah lama dibudidayakan dan sebagai sumber devisa Negara yang produksinya begitu tinggi dengan luas lahan produksi masing-masing.

Produksi tanaman perkebunan khususnya tanaman cengkeh di tiap Kecamatan di Kabupaten Enrekang berbeda-beda, untuk Kecamatan Curio memiliki jumlah produksi cengkeh tertinggi sebesar 260,5 ton, kemudian Malua 149,3 ton, Baraka 121,9 ton, Buntu Batu 106 ton, Bungin 37 ton, Masalle 24,2 ton, Baroko 22 ton, Enrekang 19,8 ton, Maiwa 11 ton, Alla 6,2 ton, Anggeraja 2,2 ton dan Cedana 1,3 ton. Jumlah produksi cengkeh di Kabupaten Enrekang dari yang tertinggi hingga yang terendah.

Cengkeh di Kabupaten Enrekang merupakan sektor yang sangat menunjang pendapatan para petani itu sendiri. Perkembangan komoditi Cengkeh di Kabupaten Enrekang berlangsung sesuai dengan laju luas tanaman dan produksi cengkeh. Pada tahun 2015 luas areal panen 2.662 Ha dengan jumlah produksi sebesar 540 ton dan pada tahun 2019 luas lahan panen 3,669 Ha dengan jumlah produksi 661 ton (Dinas Pertanian, 2019) .

Desa Sanglepongan merupakan salah satu sentral penghasil cengkeh di Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Rata-rata masyarakat di desa ini umumnya berprofesi sebagai petani cengkeh. Produksi cengkeh di Desa Sanglepongan tahun 2015 luas areal 114,0 Ha dengan jumlah produksi 9,8 ton, 2016 luas areal 114,0 Ha jumlah produksi 9,6 ton, 2017 luas areal 118,0 Ha jumlah produksi 9,2 ton, 2018 luas areal 124,0 Ha jumlah produksi 11,4 ton dan 2019 luas areal 123,0 Ha dengan jumlah produksi 12,18 ton (Balai Pelatihan Kecamatan Curio, 2020)

Christian, (2014) menyatakan para petani bisa memanen cengkeh ketika cengkeh tersebut berusia 5 tahun namun hasil panen yang didapatkan belum maksimal. Cengkeh memiliki keunikan yakni panen raya setiap lima tahun sekali lalu diikuti dengan panen kecil ditahun berikutnya hal ini menyebabkan harga cengkeh mengalami pasang surut. Ketika panen raya harga cengkeh akan cenderung mengalami penurunan seperti yang saat ini terjadi sebelum panen harga cengkeh mencapai Rp.150.000/ Kg namun saat musim panen ini cengkeh mengalami penurunan menjadi Rp.60.000/Kg. hal ini yang menyebabkan masyarakat kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan uraian tersebut dengan demikian penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Tani Cengkeh Di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang”

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah selesai dilaksanakan pada bulan Juli - agustus Tahun 2021 di Desa Sanglepongan Kec.Curio Kab.Enrekang dengan pertimbangan bahwa kecamatan Curio merupakan penghasil cengkeh terbesar di Kabupaten Enrekang.

Responden dalam penelitian

Penelitian dengan model Interpretive Structural Modeling (ISM) tidak membutuhkan sampel yang banyak sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 20 orang responden terdiri dari 4 orang distribusi dari beberapa instansi dan 16 orang yang terlibat langsung dalam pengembangan usahatani cengkeh di desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

Jenis dan Sumber data

Dalam penelitian ada beberapa data yang diperlukan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung dari petani cengkeh Data primer di peroleh dengan menggunakan panduan daftar pertanyaan (kuisisioner) untuk kemudian di olah kembali. Data primer yang di butuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Teknik Pengumpulan Data

1. Studi pustaka, bertujuan untuk mendapatkan kajian dasar yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.
2. Kuisisioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan/ Pernyataan tertulis kepada responden.
3. Observasi dilakukan dengan turun langsung untuk melihat secara nyata target yang ingin diteliti.
4. Dokumentasi merupakan bukti yang telah di ambil langsung dilapangan untuk mendukung penelitian ini.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah model Interpretive Structural Modeling (ISM). Teknik analisis data Interpretive Structural Modeling (ISM) dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu 1).Tahap ini dilakukan pemeriksaan kelengkapan, kejelasan, konsisten dan kesesuaian jawaban responden apakah ada kesalahan dalam pencatatan karena kurang dimengerti apa yang di sampaikan,2). Penelitian ini menggunakan kode responden yang sudah tersedia secara baku sehingga penyesuaian daftar kode tidak dilakukan. Kuisisioner dalam penelitian ini telah menggunakan kode jawaban V, A, X dan O yang bermakna

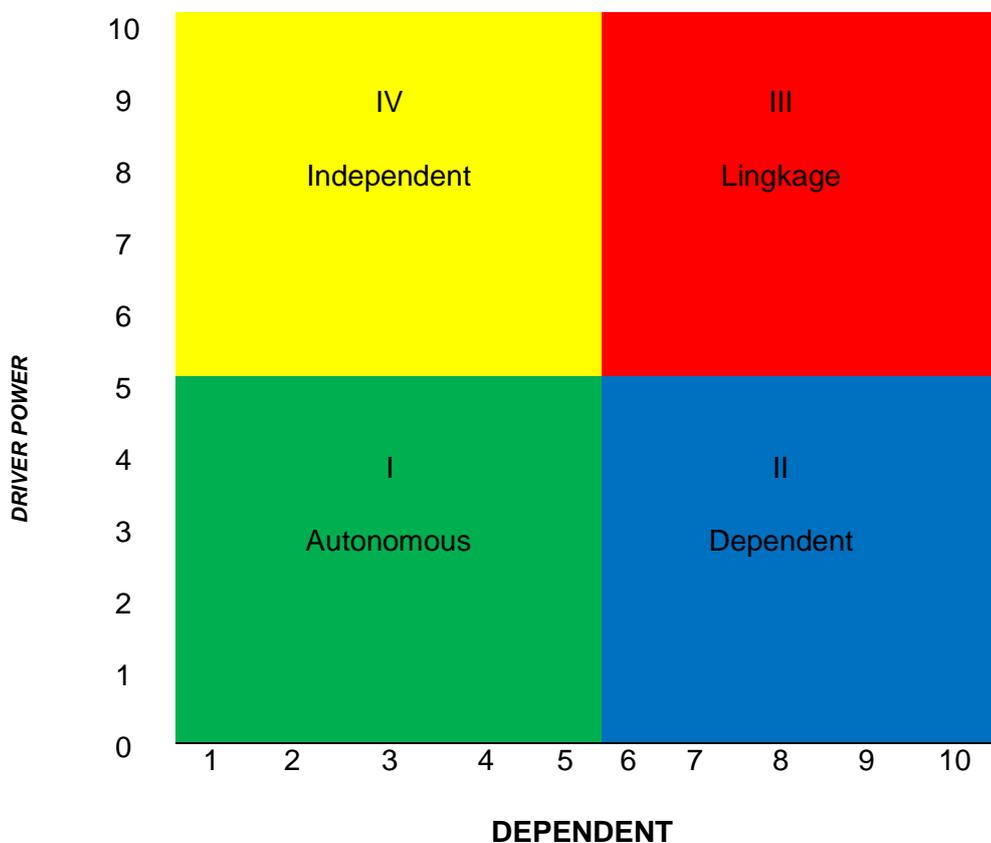
:V = adalah eij adalah 1 dan eji adalah 0, A = adalah eij adalah 0 dan eji adalah 1,

X = adalah eij adalah 1 dan eji adalah 1,

O = adalah eij adalah 0 dan eji adalah 0,

1 = ada hubungan kontekstual antara elemen, 0 =tidak ada hubungan kontekstual antar elemen, 3). Setelah data terkumpul dan diperiksa kelengkapannya, selanjutnya data dikelompokkan sesuai dengan rencana analisis yang akan dilakukan, oleh data dengan menggunakan analisis ISM. Interpretative Structural Modeling (ISM), digunakan untuk menganalisis data/informasi tentang strategi pengembangan usahatani cengkeh. Tahap-tahap dalam analisis ISM menurut Eriyatno & F.Sofyar.2007 sebagai berikut :

1. Menyusun Structural Self-Interaction Matrix (SSIM) yaitu masukkan (penilaian) dari responden terhadap sub-sub elemen sebelumnya, sebagai hasil pertimbangan hubungan konstektual, dengan menggunakan symbol V, A, X dan O.
2. Menyusun Reachability Matrix, dengan mengganti symbol V, A, X, O dengan angka 1 dan 0.
3. Menyusun model structural (tingkat elemen) setiap elemen.
4. Menyusun Matrik Driver Power-Dependent (DP-P) yang terdiri dari empat sektor :



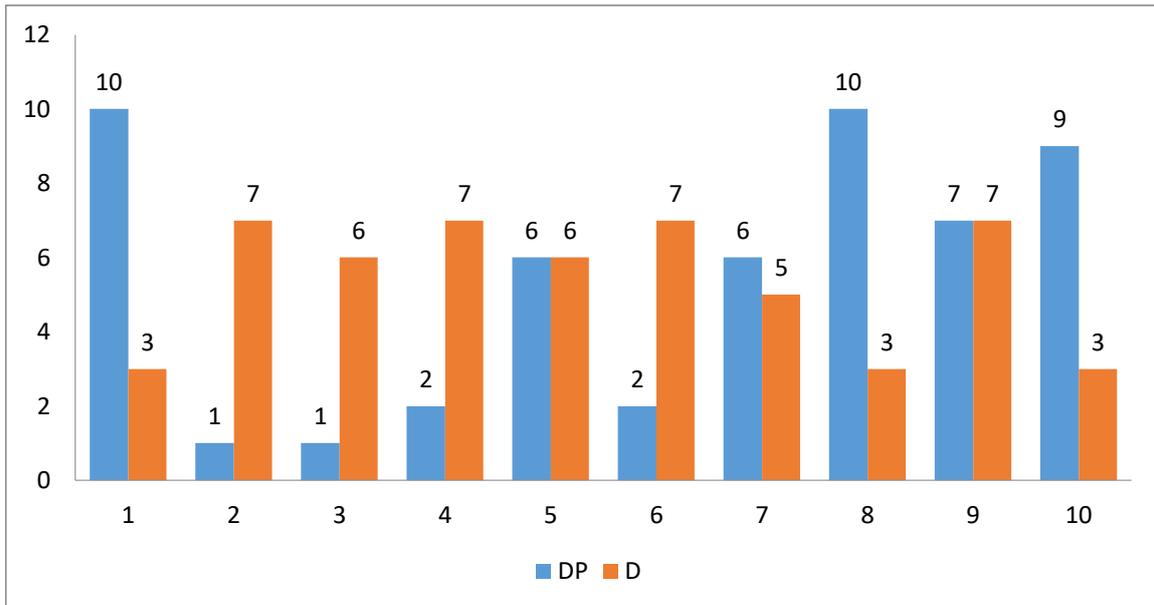
Gambar 1. Matrik Driver Power-dependent

- Sektor I :Autonomous, sub-elemen di sektor ini tidak berkaitan dengan system, atau hubungannya sangat kecil.
- Sektor II :Dependent, Sub-element ini berarti tidak bebas, dimana semua sub-element yang ada di dalamnya merupakan akibat dari tindakan terhadap sub-elemen lainnya. Maka dari itu sub-elemen yang ada di posisi ini tidak penting dalam hubungan program.
- Sektor III :Lingkage, sub-elemen yang ada di sektor ini sangat penting dan harus dikaji secara hati-hati, karena hubungannya dengan sub-elemen lainnya tidak stabil. Maka dari itu setiap tindakan pada sub-element tersebut akan menghasilkan sukses, sebaiknya lemahnya perhatianterhadap sub-elemen ini akan menyebabkan kegagalan program.
- Sektor IV : Independent, sub-elemen di sektor ini merupakan variable bebas dimana kekuatan penggerak yang besar (driver power), tetap hanya punya sedikit ketergantungan terhadap yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor yang menyebabkan petani cengkeh beralih kekomoditi lain untuk menambah pendapatan petani di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Hasil analisis Interpretative Struktural Modeling (ISM) menunjukkan bahwa dari 12 sub elemen (faktor) yang diduga, 4 sub elemen diantaranya merupakan faktor yang paling menyebabkan petani cengkeh beralih kekomoniti lain. Diantara 4 sub elemen tersebut, 2 sub elemen diantaranya sebagai faktor kunci, yaitu (1) harga cengkeh yang tidak stabil dan (2) jarak panen cengkeh terlalu lama. Kedua faktor tersebut memiliki daya penggerak (driver power) yang besar terhadap penambahan pendapatan petani cengkeh, dan ketergantungan (dependen) terhadap sub elemen lainnya kecil, dapat dilihat lebih jelas pada gambar 2.

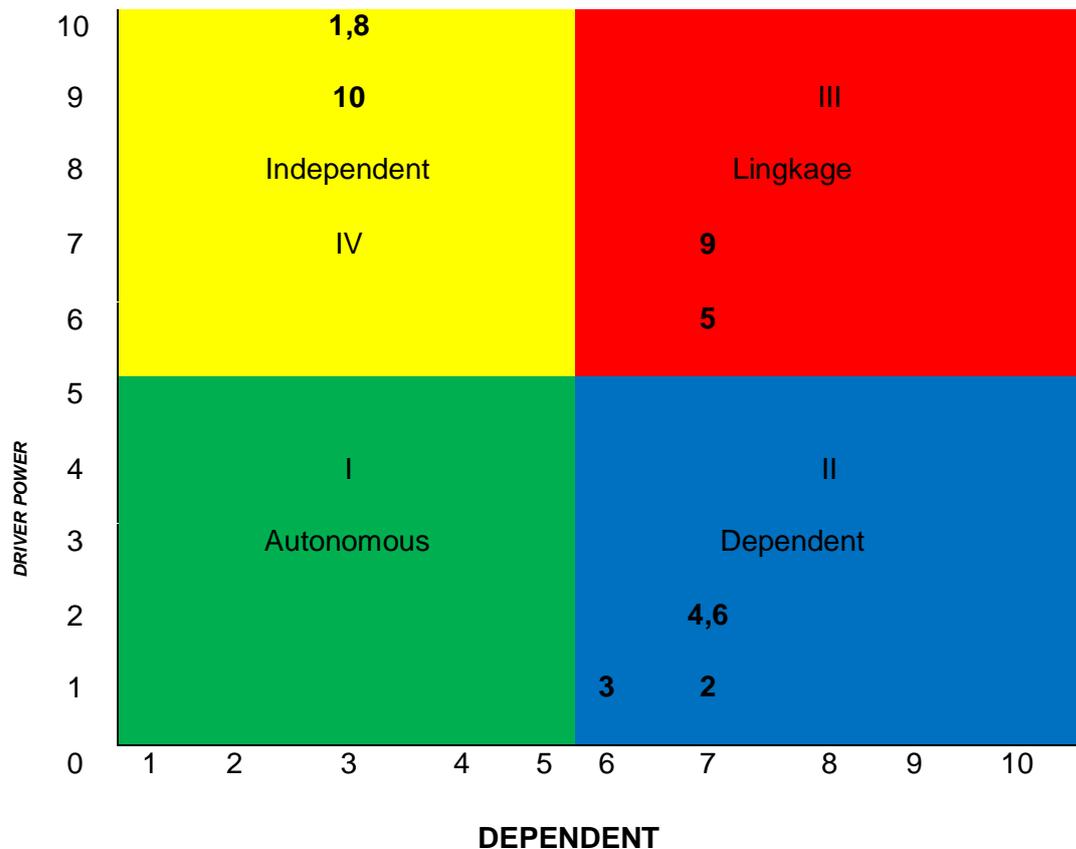


Gambar 2. Diagram Perbandingan Nilai Driver Power (DP) dan Dependent (D) faktor yang menyebabkan petani cengkeh beralih kekomoniti lain.

Keterangan :

1. Harga cengkeh yang tidak stabil
2. Kesulitan petani mengakses informasi pasar
3. Kurangnya varietas cengkeh unggul
4. Rendahnya tingkat pengetahuan petani
5. Kurangnya perhatian pemerintah daerah
6. Kurangnya modal petani
7. Gangguan hama
8. Jarak panen cengkeh terlalu lama
9. Lemahnya peran penyuluh
10. Proses pasca panen yang kurang maksimal

Posisi faktor-faktor penyebab petani cengkeh beralih ke komoditi lain dapat dilihat jelas pada Gambar 3.



Gambar 3. Matriks Posisi Driver Power (DP) dan Dependent (D) faktor yang menyebabkan petani cengkeh beralih kekomoniti lain.

Keterangan :

1. Harga cengkeh yang tidak stabil
2. Kesulitan petani mengakses informasi pasar
3. Kurangnya varietas cengkeh unggul
4. Rendahnya tingkat pengetahuan petani
5. Kurangnya perhatian pemerintah daerah
6. Kurangnya modal petani
7. Gangguan hama
8. Jarak panen cengkeh terlalu lama
9. Lemahnya peran penyuluh
10. Proses pasca panen yang kurang maksimal

Dapat kita lihat pada gambar 3 bahwa ada 4 sub elemen penyebab banyak petani cengkeh beralih ke komoditi lain diantaranya yaitu :

1. Harga cengkeh yang tidak stabil

harga cengkeh yang tidak stabil merupakan faktor ancaman yang dapat menyebabkan petani beralih ke komoditi lain, karena apabila musim panen cengkeh yang dilakukan bersamaan membuat produksi cengkeh pun melimpah dan mengakibatkan harga jual cengkeh turun drastis sebaliknya jika masa panen sudah berlalu harga cengkeh akan stabil kembali (Siregar, 2011).

Seperti yang saat ini terjadi sebelum waktu panen tiba harga cengkeh hampir mencapai Rp.150.000/Kg namun saat musim panen ini cengkeh mengalami penurunan menjadi Rp.80.000/Kg. Hal inilah yang menyebabkan petani harus menambahi usahatani lain untuk memenuhi kebutuhannya seperti di Desa Sanglepongan banyak petani yang terancam mengalih fungsikan lahannya untuk beralih ketanaman tomat dan cabai dengan pertimbangan bahwa harga tomat satu keranjang besar bisa mencapai Rp.300.000 dan harga cabai mencapai Rp. 40.000/kg.

2. Jarak panen cengkeh terlalu lama

Jarak panen yang terlalu lama juga menjadi faktor yang sangat peran yang menyebabkan petani cengkeh terancam beralih ke komoditi lain, karena pemanenan buah cengkeh yang dilakukan setiap satu tahun sekali menyebabkan petani harus beralih ke komoditi lain untuk menambah pendapatannya seperti beralih ke tanaman jangka pendek (Tomat, cabai, dll). Dengan beralihnya komoditi lain ini cukup berdampak positif, biasanya petani cengkeh panen satu kali dalam satu tahun, akan tetapi dengan beralihnya ke tanaman jangka pendek petani dapat beberapa kali panen dalam satu tahun, dan dalam satu bulan dapat beberapa kali panen tergantung dengan masa tanamnya.

3. Proses pasca panen yang kurang maksimal

pasca panen yang kurang maksimal juga merupakan faktor ancaman yang dapat menyebabkan petani beralih ke komoditi lain. Buah cengkeh yang sudah dipanen apa bila tidak di tangani dengan baik akan mengalami perubahan, seperti halnya karena petani kurang mengetahui penanganan buah cengkeh pada saat musim penghujan. Sehingga pada saat musim hujan sangat menghambat pengeringan buah cengkeh dan merusak kualitas buah cengkeh, proses pengeringan yang tidak baik akan menghasilkan cengkeh dengan warna coklat pucat akibat iklim yang tidak menentu.

Program penanganan pasca panen harus meliputi keseluruhan program sistem panen, pasca panen dan menyangkut seluruh aspek yang terkait yang melalui aspek sumberdaya manusia, budidaya hingga revitalisasi peralatan. Untuk mencapai apa yang diharapkan terutama turunnnya kehilangan hasil dan meningkatnya mutu hasil maka

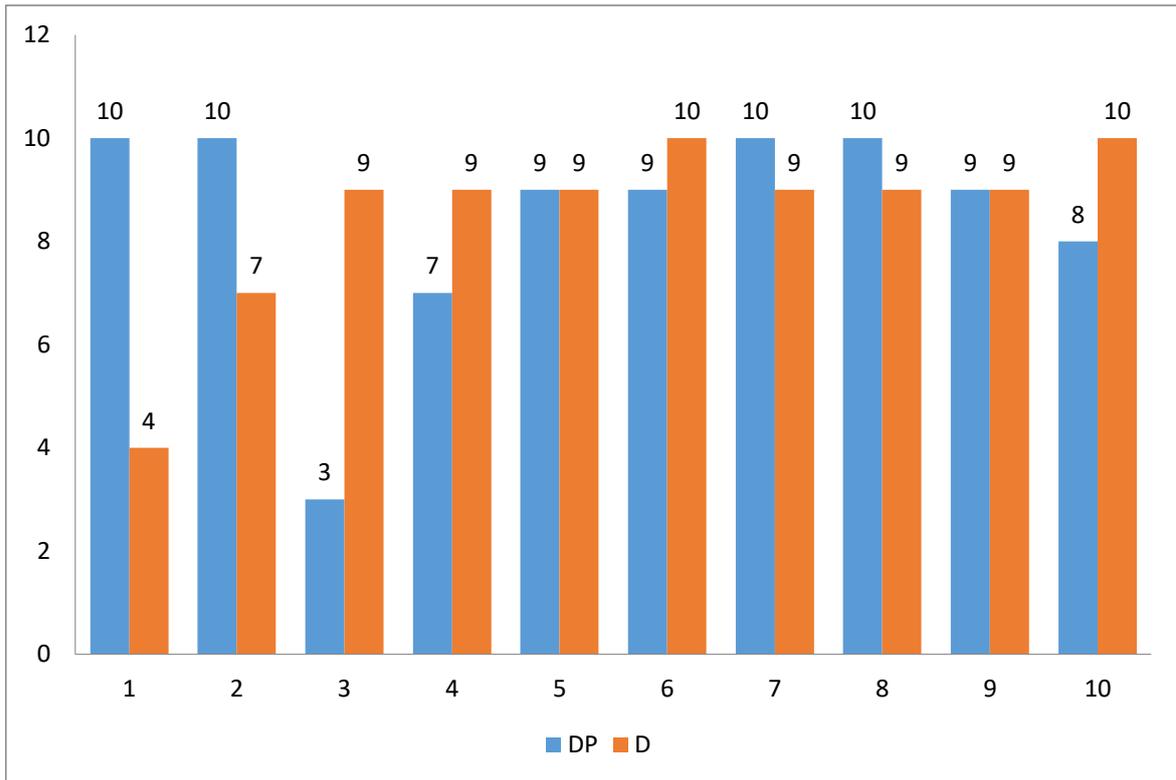
diperlukan program yang terencana dan berbasis kepada pelaku utama yakni petani (Iramayasari, 2021)

4. Gangguan Hama

Apabila serangan hama pada tanaman cengkeh terjadi secara terus menerus akan menyebabkan kerugian pada petani dan menjadi ancaman pengalihan lahan tanaman cengkeh menjadi media tanaman lain. Adapun hama yang menyerang tanaman cengkeh adalah penggerek batang, kutu daun, dan rayap. Serangan hama-hama tersebut dapat mengakibatkan pertumbuhan tanaman terganggu, produksi menurun bahkan kematian tanaman. Sehingga petani mengalami kerugian dan perekonomian rumah tangga berkurang (Dinas pertanian, 2019) .

2. Strategi yang perlu diterapkan dalam pengembangan usahatani cengkeh di Desa Sanglepongan, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

Hasil analisis Interpretasi Struktural Modeling (ISM) mengenai strategi yang perlu diterapkan dalam pengembangan usahatani cengkeh di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa 10 sub elemen yang diduga, 9 diantaranya merupakan program yang berperan penting dalam pengembangan usahatani cengkeh. Ke sembilan program tersebut, 4 diantaranya memiliki daya penggerak (Driver power) yang besar terhadap pengembangan usahatani cengkeh, dan ketergantungannya (Dependent) terhadap sub elemen lainnya kecil., dapat dilihat lebih jelas pada gambar 4.

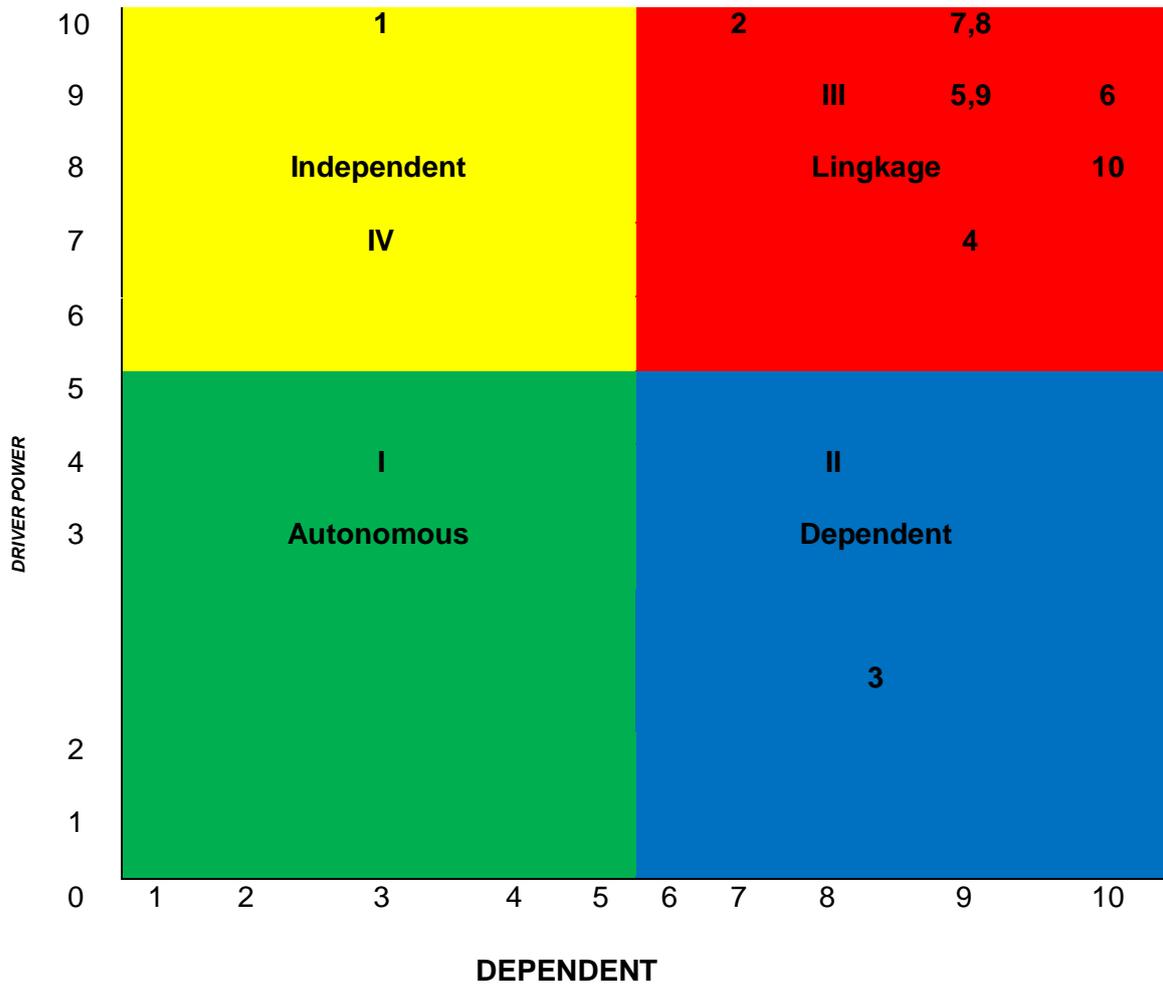


Gambar 4. Diagram Perbandingan nilai Driver Power (DP) dan Dependent Strategi pengembangan Usaha tani cengkeh.

Keterangan :

1. Penstabilan harga Cengkeh
2. Penyediaan pupuk bersubsidi
3. Mempermudah petani untuk mengakses pasar
4. Peningkatan pengetahuan petani
5. Pengendalian hama
6. Peningkatan peran penyuluh
7. Peningkatan sarana produksi
8. Peningkatan produktivitas
9. Intensifikasi tanaman cengkeh
10. Pemilihan varietas cengkeh unggul

Posisi strategi yang perlu di terapkan dalam pengembangan usahatani cengkeh dapat di jelaskan pada gambar 5.



Keterangan :

1. Penstabilan harga Cengkeh
2. Penyediaan pupuk bersubsidi
3. Mempermudah petani untuk mengakses pasar
4. Peningkatan pengetahuan petani
5. Pengendalian hama
6. Peningkatan peran penyuluh
7. Peningkatan sarana produksi
8. Peningkatan produktivitas
9. Intensifikasi tanaman cengkeh
10. Pemilihan varietas cengkeh unggul

Dapat kita lihat pada gambar 5 bahwa ada 9 sub elemen strategi pengembangan usahatani cengkeh diantaranya yaitu :

1. Penstabilan harga cengkeh

Penstabilan harga cengkeh yang merupakan suatu hal yang penting di upayakan pemerintah untuk petani, agar harga jual cengkeh di saat musim panen tiba tetap stabil sehingga dapat meningkatkan perekonomian rumah tangga. Upaya yang harus dilaksanakan untuk dapat mencapai harga yang stabil dalam jangka panjang dan jangka pendek adalah pengendalian supply/persediaan. Secara umum upaya pengendalian harga jangka panjang dapat ditempuh dengan pengendalian areal dan produktivitas dan pengendalian harga jangka pendek melalui manajemen rantai supply/persediaan.

2. Peningkatann sarana produksi.

Sarana produksi pertanian memegang peranan penting dalam peningkatan produksi cengkeh. Seperti pupuk merupakan sarana produksi yang sangat dibutuhkan oleh petani karena sebagai salah satu input produksi utama usahatani. Kebutuhan akan pupuk ini dalam jumlah yang cukup dan waktu tersedianya sering tidak sesuai dengan yang diharapkan. Di pihak lain, peningkatan harga pupuk tidak saja akan meningkatkan biaya produksi tetapi juga akan menurunkan penggunaan pupuk sehingga volume produksi akan menurun pula.

3. Peningkatan produktivitas

Peningkatan produktivitas pentingnya untuk mengetahui cara meningkatkan produktivitas cengkeh agar mendapatkan hasil yang baik, yaitu diantaranya dengan intensifikasi pertanian, Ekstensifikasi pertanian, Diversifikasi pertanian.

4. Penyediaan pupuk bersubsidi

Penyediaan pupuk bersubsidi. Merupakan salah satu strategi yang harus diperhatikan oleh pihak pemerintah maupun dari dinas pertanian dan penyuluh agar petani cengkeh tetap mendapatkan kouta pupuk yang bersubsidi dengan harga yang murah sehingga pada saat musim tibah pupuk petani sudah tersedia dan tidak lagi mencari pupuk lain termasuk pupuk non subsidi yang harganya terlalu mahal.

5. Peningkatan peran penyuluh.

Peningkatan peran penyuluh merupakan strategi yang tepat karena Penyuluhan pertanian partisipatif dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi dan kemandirian dari petani sendiri untuk melaksanakan kegiatan dalam mengelola usaha taninya. Tingkat partisipatif petani dalam kegiatan penyuluhan akan mempengaruhi tingkat pemahaman petani terhadap perkembangan baru sektor pertanian. Dalam penyuluhan pertanian diterapkan prinsip-prinsip partisipatif yang memberdayakan petani secara maksimal tidak hanya sebagai pendengar tetapi juga sebagai narasumber sekaligus.

6. Pengendalian hama

Pengendalian hama. Hal ini sangat penting dilakukan karena serangan hama sangat berpengaruh terhadap produksi tanaman cengkeh, sehingga upaya pengendaliannya sangat diperlukan agar kehilangan hasil dapat ditekan pada tingkat yang relatif kecil. Hama yang sering menyerang tanaman cengkeh adalah pengerek, perusak pucuk, dan perusak daun, serangan hama tersebut dapat mengakibatkan pertumbuhan tanaman terganggu, produksi menurun. Sehingga perlu pengendalian dengan mengambil dan memusnakan telur pengerek yang menempel pada kulit batang dan menutup lubang gerek dengan pasak kayu atau pengendalian dengan cara kimiawi dengan memasukkan insektisida/racun ke dalam lubang gerek kemudian ditutup dengan pasak kayu.

7. Intensifikasi tanaman cengkeh.

Intensifikasi berarti meningkatkan pemeliharaan dan perawatan seperti pemberian pupuk pada tanaman cengkeh agar tanaman cengkeh dapat tumbuh dengan optimal dan menghasilkan buah cengkeh yang lebih banyak. Aspek lingkungan juga perlu diperhatikan sedemikian rupa untuk mendukung produktifitas dari tanaman budidaya. Intensifikasi dilakukan pada tanaman cengkeh yang produksinya sudah mulai menurun. Pemupukan dilakukan pada awal dan akhir musim pengujung, namun adapun yang memberi pupuk setelah panen raya.

8. Pemilihan varietas bibit unggul.

Pemilihan bibit unggul menjadi strategi yang penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman cengkeh, karena pemilihan varietas cengkeh unggul diperlukan untuk mengganti tanaman cengkeh yang sudah tua atau terserang hama/penyakit untuk mengembalikan produksi cengkeh. Kebutuhan akan benih cengkeh bermutu terus meningkat seiring program revitalisasi cengkeh yang digulirkan oleh pemerintah. Untuk mendukung program tersebut perlu dilakukan upaya perbaikan mutu fisik dan genetik benih sumber agar mampu meningkatkan potensi produksi. Keberadaan sumberdaya genetik cengkeh lokal penting untuk dimanfaatkan melalui program seleksi populasi dan pohon induk guna menghasilkan pohon induk terpilih (PIT) (Enny Randriani dkk, 2011).

9. Peningkatan pengetahuan petani

peningkatan pengetahuan petani dalam berusahatani merupakan strategi pengembangan usahatani cengkeh yang penting karena petani di Desa Sanglepongan belum sepenuhnya memahami atau mengetahui bagaimana kegiatan usahatani cengkeh yang lebih baik karena mereka hanya mengandalkan pengalaman tanpa menyeimbangkan dengan teori yang ada, maka kegiatan peningkatan pengetahuan

petani perlu dilaksanakan oleh pemerintah yang bertujuan untuk membina dan mengarahkan sehingga petani lebih terarah dan mampu meningkatkan kualitas kerjanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang dengan menggunakan metode Interpretative Struktural Modeling (ISM), maka dapat di tarik kesimpulan bahwa Faktor yang menyebabkan petani cengkeh beralih kekomoniti lain adalah harga cengkeh yang tidak stabil dan Jarak panen cengkeh yang terlalu lama. Dan Strategi yang perlu diterapkan dalam pengembangan usahatani cengkeh adalah penstabilan harga cengkeh, penyediaan pupuk bersubsidi, peningkatan sarana produksi, dan peningkatan produktivitas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Dr. Irmayani, S.P., M.Si selaku pembimbing utama dan Ibu A. Erna Sriwahyuningsih, S.Pt., M.Si selaku pembimbing kedua yang telah dengan sabar meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, dan saran-saran yang sangat membangun kepada penulis Jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Christian Masengi, 2014. Peningkatan Aktifitas Petani Cengkeh di Wilayah DesaTaulimembet Kecamatan Kakas. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, 3(2):h: 1-31
- Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Enrekang Tahun 2019. Enrekang dalam angka 2019. Enrekang.
- Enny Randriani dkk, 2011. Keragaan Pohon Cengkeh Terpilih Tipe Zanzibar Dan Siputih Palabuhanratu. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Aneka Tanaman Industri. <https://media.neliti.com/media/publications/140570-ID-keragaan-pohon-cengkeh-terpilih-tipe-zan.pdf>.
- Gustami, (2013). Indonesia Negara Agraris Di Dunia. Diakses pada tanggal 11 Maret 2021.
- Siregar, A. R. 2011. Analisis Disparitas Harga Dan Potensi Persaingan Tidak Sehat Pada Distribusi Cengkeh. Jurnal AGRIBISNIS 10 (3) :32-37. <https://media.neliti.com/media/publications/161440-ID-none.pdf>.
- Irmayasari, 2021. Strategi Pengembangan Usahatani Jagung Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Parepare. https://scholar.google.co.uk/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=gLggJc4AAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=gLggJc4AAAAJ:maZDTaKrznsC